



PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN: STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN LISTING DI BEI (PERIODE 2008-2014)

Abdul Aziz Nurul Ikhsan, Harjum Muharam¹
Nuis.abdul@yahoo.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +6224 76486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the impact of corporate environmental performance toward corporate financial performance. Corporate environmental performance is measured by the score of PROPER published by the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia, and corporate financial performance is measured using ROA and Tobin's q. The population in this study is all go public companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) and listed on PROPER appraisal in 2008 – 2014. The sampling method used in this study is purposive sampling. By doing sampling and processing data, the final amounts of the sample are 18 firms. This study uses multivariate regression analysis technique to examine the hypotheses. The result shows that improving corporate Environmental Performance significantly influence corporate Financial Performance.

Keywords: PROPER, financial report, financial performance, Tobin's q

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor industri di Indonesia memberikan sumbangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi bagi negara. Dari data resmi Badan Pusat Statistik (bps.go.id), pada tahun 2014 sektor industri menyumbang 2.152,6 triliun rupiah atau 23,70 persen pada *Gross Domestic Product* (GDP) atas harga berlaku dengan pertumbuhan 5,05 persen. Dibalik manfaat ekonomi yang diterima, ada dampak terhadap lingkungan dari operasional industri karena aktivitas operasional industri tidak luput keterkaitannya terhadap lingkungan. Industri-industri menyisakan polusi yang dapat menyebabkan pencemaran bahkan kerusakan lingkungan. Pencemaran ditimbulkan karena ada limbah dari industri yang mengandung bahan beracun dan berbahaya. Bahan pencemar keluar bersama bahan buangan melalui media udara, air dan bahan padatan. Operasi industri secara keseluruhan harus menjamin sistem lingkungan alam agar berfungsi sebagaimana mestinya dalam batasan ekosistem lokal hingga biosfer.

Pemerintah Indonesia terlibat dalam rangka usaha pengendalian lingkungan hidup agar dapat mencapai keseimbangan dan kelestarian. Keterlibatan pemerintah dalam memelihara lingkungan bisa dilihat dari dikeluarkannya regulasi diantaranya PP No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan dimana ruang lingkup bantuan bina lingkungan salah satunya terdapat bantuan pelestarian alam. Pemerintah juga memberikan apresiasi kepada perusahaan yang peduli serta ramah lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 meluncurkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria akan memperoleh penghargaan peringkat Hijau. Perusahaan yang telah



secara konsisten menginternalisasi konsep-konsep diatas, dengan ditandai memperoleh peringkat Hijau selama 3 tahun berturut-turut akan memperoleh peringkat Emas. Kriteria-kriteria pada penilaian tersebut meliputi; a)Menerapkan sistem manajemen lingkungan dengan baik, b)Menerapkan efisiensi energi, pengurangan pemakaian bahan berbahaya dan beracun, menerapkan prinsip *reduce, reuse* dan *recycle*, melakukan konservasi air dan pengurangan emisi termasuk emisi gas rumah kaca dan menjaga keanekaragaman hayati, c)Berbisnis secara bertanggung jawab dan mengalokasikan sebagian sumberdaya yang dimiliki untuk memberdayakan masyarakat sekitarnya (Kementerian Lingkungan Hidup, 2010). Dari ketentuan penilaian tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengkategorikan peringkat PROPER menjadi 5 tingkat, yaitu mulai dari peringkat Emas, Hijau, Biru, Merah, sampai pada tingkat terakhir, Hitam.

Ortas et al. (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang aktif dan secara positif terlibat dalam isu-isu lingkungan dan sosial dapat menghasilkan risiko yang rendah dalam jangka waktu menengah hingga panjang. Sarmiento et al. (2005) menyatakan jika jumlah aset yang tercatat sudah memperhitungkan kerugian pada manfaat ekonomi karena alasan lingkungan, pengeluaran berikutnya untuk mengembalikan manfaat ekonomi masa depan untuk standar asli kinerjanya dapat dikapitalisasi. Salah langkah lingkungan dapat menciptakan mimpi buruk bagi relasi dengan publik, menghancurkan pasar dan karir, dan menjatuhkan milyaran nilai perusahaan (Esty dan Winston, 2009: 10).

Penelitian terbaru menemukan hasil yang selaras dengan teori yang ada. Scrimgeour et al. (2015) dalam penelitiannya yang membandingkan pada masa sebelum terjadi krisis dan pada saat krisis, menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif pada masa pre-krisis, dan menjadi tidak signifikan pada masa krisis. Penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Jackson (2015) juga menemukan bahwa perusahaan dengan peringkat lingkungan lebih tinggi memiliki kinerja keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berperingkat lingkungan lebih rendah. Misani dan Pogutz (2015) menemukan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan justru untuk kinerja lingkungan tinggi dan rendah, sedangkan yang memiliki kinerja lingkungan sedang tidak berpengaruh signifikan.

Angelia dan Suryaningsih (2015) menemukan hanya perusahaan berkinerja lingkungan kategori emas yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Lee et al. (2015) juga menemukan adanya pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya perilaku investor yang cenderung menghukum perusahaan yang berkinerja lingkungan rendah secara terus menerus, dilihat dari nilai Tobin's q dan ROA-nya.

Hasil sebelumnya yang sama dihasilkan oleh Qi et al. (2014) dimana peneliti mengungkapkan bahwa peningkatan *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Alvarez et al. (2014) juga menemukan bahwa peningkatan kinerja lingkungan perusahaan diikuti oleh meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan kesesuaian dengan teori legitimasi. Horvathova (2012) menemukan bahwa Kinerja lingkungan perusahaan hanya berpengaruh secara signifikan untuk jangka panjang saja, dan tidak menemukan pengaruh yang signifikan pada jangka pendek. Lo et al. (2011) menemukan bahwa penilaian kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan *International Standard Organization*, (system manajemen lingkungan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil berbeda ditemukan oleh Iwata dan Okada (2014), yang menemukan bahwa Kinerja Lingkungan tidak signifikan memengaruhi Kinerja Keuangan. Selain penelitian tersebut, Rokhmawati et al. (2015) juga menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Horvathova (2010) tidak menemukan adanya hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Sueyoshi dan Goto (2009) meneliti tentang investasi lingkungan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi adalah hal yang mendasari teori legitimasi Ghazali dan Chariri (2007). teori legitimasi memiliki penekanan pada operasional perusahaan yang harus

memperhatikan aspek lingkungan, dimana dalam penelitian ini dikembangkan suatu aspek yaitu *social responsibility investment*. Dalam teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama. Friedman (1970) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Seperti diketahui bahwa pada dasarnya tanggung jawab sosial memiliki *cost* yang harus dibayarkan, yang nantinya akan mengorbankan uang baik dari sisi *stockholder*-nya, konsumen, ataupun karyawan perusahaan. Jadi dimanakah sisi keuntungannya? Dalam prakteknya, kegiatan tanggungjawab sosial hanya sekedar formalitas saja dan sebagai ajang unjuk gigi akan kepedulian sosial. Namun dengan dilaksanakannya CSR, maka kesan-kesan negatif akan sebuah perusahaan, seperti kapitalisme, keuntungan, perusahaan tidak manusiawi dan lainnya, akan menjadi samar. Ini merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan *goodwill* mereka. Jadi, pelaksanaan tanggungjawab sosial merupakan sampul dari upaya meningkatkan *goodwill* perusahaan, yang pada jangka pendek akan memerlukan biaya, dan pada jangka panjang akan mendapatkan pujian dan kepercayaan dari masyarakat, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan memiliki lokasi di tengah-tengah masyarakat, membaaur dengan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan legitimasi dari masyarakat baik itu produk-produk perusahaan maupun perusahaan itu sendiri. Dengan adanya legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan mendapatkan kepercayaan dan nilai lebih dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikenal oleh masyarakat. Kepercayaan ituah yang menjadi pangsa pasar maupun pengurang resiko perusahaan. Masyarakat cenderung tidak khawatir apabila membeli produk yang dikenal oleh masyarakat itu sendiri. Kepercayaan masyarakat akan produk meningkatkan penjualan perusahaan dan nantinya akan meningkatkan ROA perusahaan.

Meningkatnya ROA perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Peningkatan keuntungan perusahaan dipandang investor sebagai *good news*, sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham dimata investor. Peningkatan ini mempengaruhi peningkatan Tobin's *q* perusahaan.

Kinerja Lingkungan dan *Return on Asset*

Kinerja Lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksi dengan stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Wibisono, 2011). Kinerja Lingkungan diperkirakan mempengaruhi penjualan. Jika kinerja lingkungan baik maka masyarakat akan lebih percaya dan puas dengan produk yang dihasilkan perusahaan dan jika kinerja lingkungan buruk, maka masyarakat cenderung bersikap menghukum dengan menghindari produk-produk yang dihasilkan karena dianggap tidak ramah lingkungan dan merusak ekosistem. Maka pihak pemegang saham dan *stakeholder* mendesak manajemen agar lebih mengutamakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Srimgeour *et al.* (2015) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Porter dan Kramer (2002) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat bergantung pada lingkungan hidup dimana perusahaan berada. Mempertahankan lingkungan perusahaan tidak hanya menguntungkan masyarakat, namun juga perusahaan, karena mengurangi pencemaran lingkungan dan limbah dapat membawa perusahaan menjadi lebih produktif dalam menggunakan sumberdaya dan nantinya dapat membantu menghasilkan produk yang memiliki nilai di mata konsumen. Dengan produk yang memiliki nilai tambah di mata konsumen, maka produk memiliki nilai jual yang lebih baik daripada produk lain, sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H.1: *Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap ROA.*

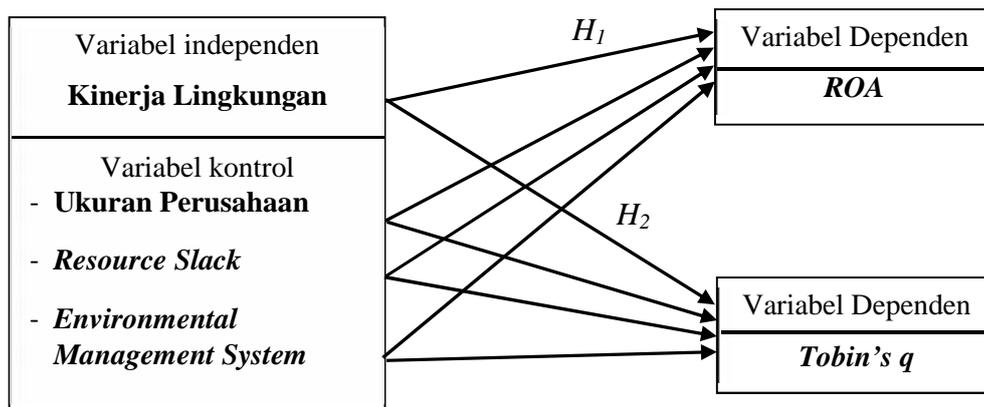
Kinerja Lingkungan dan Tobin's *q*

Tobin's *q* adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor, yang digambarkan dengan nilai pasar dari asset perusahaan dan *replacement value of those assets*. Scrimgeour *et al.* (2015), menemukan bahwa kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's *q* pada masa pertumbuhan. Misani dan Pogutz (2015) menemukan bahwa perusahaan mendapatkan kinerja keuangan yang tinggi ketika kinerja karbon perusahaan rendah maupun tinggi. Kinerja karbon memiliki hubungan negatif dengan kinerja lingkungan. Friedman (1970) menyatakan, dalam prakteknya, kegiatan

tanggungjawab sosial hanya sekedar formalitas saja dan sebagai ajang unjuk gigi akan kepedulian sosial. Namun dengan dilaksanakannya kegiatan tanggungjawab sosial, maka kesan-kesan negatif akan sebuah perusahaan, seperti kapitalisme, keuntungan, perusahaan tidak manusiawi dan lainnya, akan menjadi samar. Ini merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan *goodwill* mereka. Berdasarkan uraian diatas dan mengacu pada Teori Legitimasi yang mengasumsikan bahwa teori tersebut memiliki penekanan pada operasional perusahaan yang harus memperhatikan aspek lingkungan, dimana dalam penelitian ini dikembangkan suatu aspek yaitu *social responsibility investment*, dan menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's q, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H.2: *Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's q.*

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Scrimgeour *et al.* (2015), Singh (2015), Misani dan Pogutz (2015), Sathye dan Rokhmawati (2015), Angelia dan suryaningsih (2015), Lee *et al.* (2015), Qi *et al.* (2014), Alvarez *et al.* (2014), Horvathova (2012), Iwata dan Okada (2011), Lo *et al.* (2011), Horvathova (2010), Sueyoshi dan Goto (2009).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA dan Tobin's q. Pengertian ROA adalah rasio keuangan yang dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan total asset. ROA menunjukkan besarnya pendapatan perusahaan dalam satu tahun dibandingkan dengan total asset perusahaan. Pengukuran ROA menggunakan rasio keuangan dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, *et al.*, 1989). Menurut Chung dan Pruitt (1994), Tobin's q adalah nilai pasar yang dihitung dengan kapitalisasi pasar ditambah dengan total kewajiban, dibagi dengan total aset. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kinerja lingkungan, yang diukur dengan peringkat PROPER masing-masing perusahaan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Setelah menentukan variabel dependen dan independen, peneliti menambahkan sejumlah variabel control berdasarkan pada penelitian terdahulu, yaitu ukuran perusahaan (Wagner, 2010), yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan, *resource slack* (Qi *et al.*, 2014), yang diukur dengan rasio aset dan hutang perusahaan, dan sistem manajemen lingkungan (Scrimgeour *et al.*, 2015), yang diukur dengan variabel *dummy*, dengan ketentuan perusahaan yang telah menerima sertifikasi ISO 14001 mendapat skor 1, dan yang belum menerima sertifikasi ISO 14001 mendapat skor 0.



Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam penilaian PROPER di Kementerian Lingkungan Hidup dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2008-2014 yang dimuat dalam ICMD. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu sebagai berikut : (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan selama periode tahun 2008 sampai tahun 2014 secara berturut-turut. (2) Perusahaan yang terdaftar dalam penilaian PROPER di Kementerian Lingkungan Hidup periode 2008-2014.

Metode Analisis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= + 1*\text{PROPER} + 2*\text{SIZE} + 3*\text{RS} + 4*\text{ISO} + \\ \text{Tobin's } q &= + 1*\text{PROPER} + 2*\text{SIZE} + 3*\text{RS} + 4*\text{ISO} + \end{aligned}$$

Keterangan :

- ROA = *Return on Asset* (Pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan akuntansi, dengan rumus laba sebelum pajak dibagi dengan total aset)
- Tobin's q = Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai pasar perusahaan yang dihitung dengan kapitalisasi pasar ditambah dengan total kewajiban, dibagi dengan total aset
- PROPER = *Dummy* kinerja lingkungan
- SIZE = Natural Logaritma total aset pada saat tutup tahun
- RS = Rasio aset dibagi dengan kewajiban
- ISO = *Dummy* sistem manajemen lingkungan
- α = konstanta
- \hat{a} = koefisien regresi
- ε = standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan pada laporan keuangan tahun 2008-2014. Jumlah data tersebut didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga tahun 2014 tersebut.

Tabel 1
Deskriptif statistik variable penelitian

	ROA	TOBINS_Q	PROP	SIZE	RS	ISO_14001
Mean	0.115242	1.447619	3.238095	6.556405	2.444294	0.730159
Median	0.086500	1.380000	3.000000	6.539000	2.125500	1.000000
Maximum	0.567615	3.540000	5.000000	7.816000	6.472000	1.000000
Minimum	-0.344000	-0.260000	1.000000	5.157000	0.461000	0.000000
Std. Dev.	0.162802	0.896197	0.742198	0.585144	1.234757	0.445649
Observations	126	126	126	126	126	126

Sumber: Eviews 8, diolah.

Tabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel Peringkat PROPER (PROP) yaitu 3.238095, dengan kata lain rata-rata sampel telah mencapai kategori Biru (skor 3). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kinerja lingkungan perusahaan sudah taat aturan lingkungan

yang diterapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, namun belum mencapai kategori sebagai perusahaan yang menerapkan kegiatan lingkungan atau berkategori hijau (dengan skor 4). Nilai maksimum 5.0 terbanyak dicapai oleh perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk selama empat tahun berturut-turut (2010-2013). Perusahaan lain dengan jenis industri semen adalah PT Semen Gresik Tbk, yang meraih peringkat tertinggi pada tahun 2012. Sampel lain yang meraih nilai maksimum adalah PT Unilever Tbk dan PT Bukit Asam yang diraih pada tahun 2012 dan 2013.

Perusahaan dengan nilai minimum 1.0 adalah PT Suparma Tbk, yang mendapat nilai Kinerja Lingkungan sebesar 1.0 pada tahun 2009. PT Suparma Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan jenis usaha kertas. PT Suparma Tbk terletak di Kota Surabaya, Jawa Timur.

Variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-ratanya 0.115242. Nilai maksimum 0.567615, didapatkan oleh perusahaan PT Unilever Tbk pada tahun 2009 dan nilai minimum -0.344000. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian keuntungan dibandingkan dengan Total Asset perusahaan adalah 11,5%. Pada variable Tobin's q (TOBINS) diperoleh keterangan nilai rata-rata sebesar 1.447619, dengan nilai maksimum 3.540000 dan nilai minimum -0.260000. Hal ini menunjukkan mayoritas perusahaan *overvalued* atau memiliki investasi yang berkembang.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah SIZE, RS dan Sistem Manajemen Lingkungan. Nilai minimal dari SIZE adalah 5.157000 dan nilai maksimalnya adalah 7.816000. Rata-rata variabel SIZE adalah 6.556405. Variabel *Resource Slack* memiliki nilai minimal 0.461000 dan nilai maksimal 6.472000. Rata-ratanya adalah 2.444294.

Untuk variabel Sistem Manajemen Lingkungan (ISO) diperoleh keterangan nilai rata-rata 0.730159 dari nilai maksimum 1.00 dan nilai minimumnya 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase jumlah sampel yang telah memenuhi Sistem Manajemen Lingkungan sudah cukup baik, yaitu sebesar 73%. Untuk lebih detailnya berikut dijelaskan interpretasi data pada tiap-tiap item pertanyaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 2
Koefisien Determinasi dan signifikansi F model
terhadap Kinerja Keuangan

ROA		Tobin's q
R-squared	0.460380	R-squared 0.219172
Adjusted R-squared	0.435281	Adjusted R-squared 0.193360
S.E. of regression	0.083172	S.E. of regression 0.804902
Sum squared resid	0.594908	Sum squared resid 78.39203
Log likelihood	99.75107	Log likelihood -148.8890
F-statistic	18.34284	F-statistic 8.490951
Prob(F-statistic)	0.000000	Prob(F-statistic) 0.000005
Mean dependent var	0.048297	Mean dependent var 1.447619
S.D. dependent var	0.110678	S.D. dependent var 0.896197
Akaike info criterion	-2.082441	Akaike info criterion 2.442682
Schwarz criterion	-1.944482	Schwarz criterion 2.555233
Hannan-Quinn criter.	-2.026783	Hannan-Quinn criter. 2.488408
Durbin-Watson stat	1.772673	Durbin-Watson stat 2.220770

Sumber : Eviews 8, diolah.

Pada hasil ROA diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0.435281. Ini berarti variabel bebas Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Resource Slack* dan Sistem Manajemen Lingkungan mampu menjelaskan variasi variabel ROA sebesar 43,5%, sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Untuk signifikansi diperoleh nilai F sebesar 18.34284 dan tingkat signifikansinya 0.000. Ini berarti variabel independen Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Resource Slack* dan Sistem Manajemen Lingkungan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dengan kata lain variabel-variabel

independen Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Resource Slack* dan Sistem Manajemen Lingkungan, mampu menjelaskan besarnya variable dependen ROA.

Pada hasil Tobin's q diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0.193360. Ini berarti variabel independen Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Resource Slack* dan Sistem Manajemen Lingkungan mampu menjelaskan variasi variabel dependen Tobin's q sebesar 19,3%, dan sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi dalam penelitian ini. Untuk signifikansinya diperoleh nilai F sebesar 8.490951 dan tingkat signifikansinya 0.05 %. Ini berarti variable independen Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Resource Slack* dan Sistem Manajemen Lingkungan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen Tobin's q. Dengan kata lain variabel-variabel independen Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Resource Slack* dan Sistem Manajemen Lingkungan, mampu menjelaskan besarnya variable dependen Tobin's q.

Tabel 3
Uji t terhadap Kinerja Keuangan

Variable	ROA				Tobin's q			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.515083	0.100085	-5.146476	0.0000	-0.940074	0.884010	-1.063421	0.2897
PROP	0.027932	0.013149	2.124281	0.0365	0.385778	0.105785	3.646796	0.0004
SIZE	0.063348	0.018149	3.490527	0.0008	0.103544	0.161973	0.639267	0.5239
RS	0.031578	0.007865	4.014925	0.0001	0.061660	0.066296	0.930068	0.3542
ISO_14001	-0.020085	0.020043	-1.002062	0.3191	0.423082	0.177950	2.377528	0.0190

Sumber: *Eviews 8*, diolah.

Berdasarkan tabel 3 di atas, pengujian secara parsial untuk persamaan regresi ROA dapat dijabarkan sebagai berikut; Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.063041 dan signifikansinya 0,27%. Jadi variabel Kinerja Lingkungan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Angelia dan Suryaningsih (2015) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Besar kecilnya Kinerja Lingkungan akan mempengaruhi ROA dengan asumsi *ceteris paribus*. Kecilnya Kinerja Lingkungan akan berdampak negatif terhadap ROA. Kinerja Lingkungan merupakan faktor penting dalam perkembangan perusahaan maupun keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan dengan total aset yang besar, untuk mempertahankan legitimasi masyarakat untuk perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif kecil cenderung masih mengedepankan kinerja keuangan daripada kinerja lingkungan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif sebesar 2,7 % terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga kemudian disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini didukung (diterima).

Variabel *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,87%. Hal ini menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka menunjukkan ROA yang semakin besar pula. Semakin besar suatu perusahaan maka akan meningkatkan kapasitas produksi perusahaan dan produk yang dijual semakin banyak, sehingga ROA dapat meningkat sesuai dengan penjualan yang didapat. Variabel *Resource Slack* juga berpengaruh positif terhadap ROA, namun tidak signifikan (5,28 %), sehingga *Resource Slack* perusahaan tidak mempengaruhi tingkat ROA perusahaan. Variabel Sistem Manajemen Lingkungan justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan sertifikasi ISO tidak berpengaruh terhadap penjualan perusahaan yang ditunjukkan dengan ROA.

Kemudian berdasarkan persamaan Tobin's q, pengujian secara parsial persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut; Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.646796 dan tingkat signifikansinya 0,04%. Jadi variabel Kinerja Lingkungan secara statistik



berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tobin's q. Menurut Scrimgeour *et al.* (2015) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's q. Besar kecilnya Kinerja Lingkungan akan mempengaruhi Tobin's q dengan asumsi *ceteris paribus*. Kecilnya Kinerja Lingkungan akan berdampak negatif terhadap Tobin's q. Kinerja Lingkungan merupakan faktor penting dalam perkembangan perusahaan maupun keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan dengan total aset yang besar, untuk mempertahankan legitimasi masyarakat untuk perusahaan.

Hasil untuk hipotesis kedua, yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Tobin's q diterima. Kinerja lingkungan berpengaruh sebesar 38,6 % terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q. Sehingga kemudian disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's q. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini juga didukung (diterima).

Untuk variabel SIZE dan *Resource Slack* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tobin's q. dengan kata lain, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh seberapa besar aset dan ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki *Valued Stock* daripada perusahaan yang memiliki *Glamour Stock*. Namun variabel Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's q, dengan tingkat signifikansi sebesar 1,90 %. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat mengapresiasi adanya sertifikasi sistem manajemen lingkungan oleh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama tujuh tahun berturut-turut, mulai pada periode 2008 hingga 2014 dan mencakup 18 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis. Model penelitian Tobin's q dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, sedangkan uji normalitas model regresi ROA menunjukkan bahwa residualnya tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengurangan sampel sebanyak 5 perusahaan agar model regresi ROA lolos uji asumsi klasik.

Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel ROA pada model penelitian sebesar 43,5 persen. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel Tobin's q pada model penelitian sebesar 19,3 persen. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempengaruhi ROA dan Tobin's q, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0365 dan 0,0004. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa model penelitian secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dan Tobin's q.

REFERENSI

- Angelia dan Suryaningsih. 2015. "The effect of environmental performance and corporate social responsibility disclosure towards financial performance (Case study to manufacture, infrastructure, and service companies that listed at Indonesia Stock Exchange)". *Journal of Social and Behavioral Science*. ScienceDirect
- Alvarez dkk.. 2014. "Carbon emission reduction: the impact on the financial and operational performance of international companies". *Journal of Cleaner Production*. ScienceDirect
- Chung dan Pruitt. 1994. "a simple approximation of Tobin's q". *journal of financial management*, vol. 23, no. 3, autumn 1994, pages 70-74
- Esty dan Winston. 2006. "Green to Gold: How Smart Companies Use Environmental Strategy to Innovate, Create Value, and Build Competitive Advantage". 20 b / willus
- Friedman, Milton. 1970. "The social responsibility of business is to increase its profits". *The New York Times Magazine*, September 13, 1970. The New York Times Company



- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horvathova. 2010. "Does environmental performance affect financial performance? A meta-analysis." *Journal of Ecological Economics*. ScienceDirect
- Horvathova. 2012. "The impact of environmental performance on firm performance: Short-term costs and long-term benefits?" *Journal of ecological economics*. ScienceDirect
- <http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/PER-05MBU2007-PROGRAM%20KEMITRAAN%20BADAN%20USAHA%20MILIK%20NEGARA%20DENGAN%20USAHA%20KECIL%20DAN%20PROGRAM%20BINA%20LINGKUNGAN-27-04-2007.pdf>
- <http://proper.menlh.go.id/portal/?view=28&desc=1&iscollps=0&caption=PUBLIKASI>
- <http://bps.go.id/index.php/publikasi/1113>
- Iwata dan Okada. 2011. "How does environmental performance affect financial performance? Evidence from Japanese manufacturing firms". *Journal of Ecological Economics*. ScienceDirect
- Lang, *et al.*, 1989. "Managerial performance, Tobin's q, and the gains from successful tender offers". *Journal of Financial Economics*. ScienceDirect
- Lee, *et al.* 2015. "The impact of carbon (CO₂) emissions and environmental research and development (R&D) investment on firm performance". *International Journal of Production Economics*. ScienceDirect
- Lo, *et al.*, 2011. "The impact of environmental management system on financial performance in fashion and textiles industries". *International Journal Production Economics*. Elsevier
- Misani dan Pogutz. 2014. "Unraveling the effect of environmental outcomes and process on financial performance: A non-linear approach". *Journal of ecological Economics*. ScienceDirect
- Ortas, *et al.*, 2013. "Socially responsible investment and cleaner production in the Asia Pasific: does it pay to be good?". *Journal of Cleaner Production*. ScienceDirect
- Porter dan Kramer. 2002. "The competitive advantage of corporate philanthropy". *Harvard Business Review OnPoint 242X*. R0212D
- Qi et al. 2014. "Revisiting the relationship between environmental and financial performance in Chinese industry". *Journal of environmental management*. ScienceDirect
- Rokhmawati, *et al.* 2015. "The effect of GHG emission, environmental performance, and social performance on financial performance of listed manufacturing firms in Indonesia". *Journal of Social and Behavioral Science*. ScienceDirect
- Sarmiento, *et al.* 2005. "Study of Environmental Sustainability: The Case of Portuguese Polluting Industries". *Journal of Energy 30 (2005) 1247-1257*. Science Direct
- Scrimgeour, *et al.* 2015. "The relationship between environmental performance and financial performance in periods of growth and contraction: evidence from Australian publicly listed companies". *Journal of cleaner production*. ScienceDirect



- Singh dan Jackson. 2015. "Environmental rankings and financial performance: An analysis of firms in the US food and beverage supply chain". *Journal of Tourism Management Perspective*. ScienceDirect
- Sueyoshi dan Goto. 2009. "Can environmental investment and expenditure enhance financial performance of US electric utility firms under the clean air act amendment of 1990?". *Journal of Energy Policy*. ScienceDirect
- Wegner, Marcus. 2010. "The roe of corporate sustainability performance for economics performance: A firm-level analysis of moderation effects". *Journal of Ecological Economics*. ScienceDirect
- Wibisono. 2011. "Pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan dan pemegang HPH/HPHTI yang terdaftar di BEI". Skripsi. UNY